

**PENGARUH SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DI KSPPS BMT AMANAH RAY SETIA BUDI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE,Sy) Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

JULFAHMI RAHMAD
NPM : 1301270083



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

JULFAHMI RAHMAD. NPM 1301270083. Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan simpan pinjam pada KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan periode 2008 – 2016 dan perkembangan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan interview. Penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dan data yang digunakan adalah data primer. Berdasarkan penelitian analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji f.

$Y = 151.908 + 0,177X_1 - 0,104X_2$ Konstanta = 151.908 Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel simpan pinjam . Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satuan, maka variabel pendapatan akan naik. Konstanta simpanan (X_1) = 0,177 artinya jika simpanan mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,177 atau 17,7% koefisien bernilai positif artinya antara simpanan dan pendapatan hubungan positif. Simpanan akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan. Konstanta Pembiayaan (X_2) = 0,104 artinya jika pembiayaan mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,104 atau 10,4% koefisien bernilai positif artinya antara pembiayaan dan pendapatan hubungan positif. Kenaikan pembiayaan akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan.

Simpanan (X_1) Terlihat dari variabel simpanan nilai sig 0.000 nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel simpanan mempunyai t_{hitung} yakni 7.680 dengan $t_{tabel} = 2,120$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,680 > 2,120) dapat disimpulkan bahwa variabel simpanan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pinjaman/ Pembiayaan (X_2) terlihat dari variabel pinjaman nilai sig 0.002 nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel pinjaman/ pembiayaan mempunyai t_{hitung} yakni - 0.896 dengan $t_{tabel} = 2.120$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel pinjaman/ pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis regression secara keseluruhan menunjukkan nilai R_{square} sebesar 0,834 hal ini berarti bahwa 83,4% variabel peningkatan pendapatan ditentukan oleh peran dari variabel simpanan dan pinjaman sebesar 83,4% dan sisanya 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti investasi.

Kata kunci : simpanan, pinjaman/ pembiayaan, pendapatan dan KSPPS

KATA PENGANTAR



Assalam'ualaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Ekonomi Syariah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masi jauh dari sempurna. Namun penulis berusaha menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian semoga skripsi ini dapat dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan bagi penulis maka, dari itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan kebenaran dari jaman kebodohan sampai jaman saat ini.
2. Teristimewa untuk ayahanda Syafaruddin dan ibunda tercinta Rukini dan nenek saya Jumiyem dan seluruh keluarga yang tiada henti - hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribuh, S.Pdi, M.A selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama kuliah.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE, AK, M.SI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Ainul Mardhiyah, SP, M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
9. Seluruh Staff serta Pegawai di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Pimpinan KSPPS BMT Amanah Ray yang telah memberikan izin kepada penulis dalam usaha mengumpulkan data guna penyusunan skripsi ini.
11. Bang Joko Mulyo, SE, Andri Sembiring, Muhammad Teguh Utomo selaku karyawan karyawan KSPPS BMT Amanah Ray yang dengan ikhlas telah membantu penulis dalam mengumpulkan data guna menyusun skripsi ini.
12. Kekasih tercinta Ayu Duriani dan sahabat-sahabat penulis yaitu Pratiwi Amaliya, Dwi Riza Ananda, Isnaini, Risqa Nur Fadhilah, Agil Prayogo, Rowi Hidayat, Mahmudinsyah dan seluruh Teman-teman kelas B Perbankan Syariah pagi yang selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya juga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga kiranya penyusunan skripsi ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2017

Penulis

JULFAHMI RAHMAD

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Bmt.....	6
a. Pengertian BMT.....	6
b. Tujuan BMT.....	8
c. Fungsi dan Peran BMT.....	8
d. Dasar Hukum BMT.....	9
2. Simpan Pinjam Syariah.....	10
a. Pengertian Simpan Pinjam Syariah.....	10
b. Perbedaan BMT dengan Koperasi Simpan Pinjam.....	12
c. Hukum Memberikan Pinjaman.....	12
d. Jenis Simpanan Koperasi Simpan Pinjam.....	14
3. Pendapatan.....	27
a. Pengertian Pendapatan.....	27
b. Klasifikasi Pendapatan.....	28
c. Jenis-Jenis Pendapatan.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Sumber Data	39
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Hasil Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Multikolinearitas	52
3. Uji Heterokedastisitas	53
C. Pembahasan	55
1. Regresi Linier Berganda.....	55
a. Uji t.....	56
b. Uji f.....	58
c. Uji R^2	60
 BAB V PENUTUP	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tabel Data Simpan Pinjam	3
Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Tabel Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2. Tabel Simpan Pinjam Per 6 Bulan	38
Tabel 4.4. Tabel Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.5. Tabel Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.6. Tabel Uji Regresi Berganda.....	55
Tabel 4.7. Tabel Uji t	57
Tabel 4.8. Tabel Uji Simultan F	59
Tabel 4.9. Tabel Uji Determinasi R ²	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Histogram	50
Gambar 4.2. Hasil Uji Data dengan Normal P-P Plot Ps	51
Gambar 4.3. Hasil Uji Heterokedasitas.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan masyarakat semakin hari semakin meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dengan kebutuhan yang semakin bertambah dan membawa persoalan dalam pemenuhannya. Kebutuhan akan menimbulkan suatu dorongan atau desakan alami untuk memuaskan kebutuhan tersebut dan adanya kecenderungan untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan akan mudah terpenuhi bila sumber-sumber tersedia, tetapi apabila jumlahnya terbatas, maka manusia akan tertantang untuk memenuhi kebutuhan. Keadaan ekonomi yang semakin sulit terjadi di Indonesia, khususnya dialami oleh wirausahawan, baik usaha yang bersifat kecil, menengah, maupun usaha berskala besar.

Dalam hal itu pemerintah membuat kebijakan yaitu membuat suatu lembaga keuangan yaitu koperasi berbasis islam atau yang lebih dikenal dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) masyarakat lebih mengenalnya dengan koperasi simpan pinjam. Koperasi merupakan perwujudan dari pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia, dimana sebagian besar masyarakatnya tinggal di pedesaan dengan segala potensi ekonominya. Koperasi sekarang ini menjadi program yang perlu dikembangkan sesuai dengan fungsi maupun tujuannya. Dengan demikian, keberadaan koperasi di setiap wilayah kecamatan mempunyai arti yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada masa sekarang ataupun yang akan datang, masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah kebawah masih membutuhkan koperasi. Alasan utama kebutuhan tersebut adalah dasar pemikiran ekonomi dalam konsep pendirian koperasi, seperti untuk meningkatkan kekuatan penawaran, meningkatkan skala usaha bersama, pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada, serta pengembangan kegiatan lanjutan (pengolahan, pemasaran, dan sebagainya) dari kegiatan anggota. Alasan lainnya adalah terdapat peluang yang diberikan koperasi untuk mengembangkan potensi usaha tertentu (yang tidak berkaitan dengan usaha anggota) atau karena memanfaatkan fasilitas yang

disediakan pihak lain (pemerintah) yang mensyaratkan kelembagaan koperasi, sebagaimana bentuk praktek pengembangan koperasi yang telah dilakukan.

Dengan demikian, koperasi sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan negara Indonesia dalam mensejahterakan ekonomi rakyat Indonesia. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan, hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Perkoperasian.

Koperasi dapat bergerak kedalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu koperasi dapat bergerak dalam kegiatan-kegiatan yang terlepas dari kepentingan-kepentingan anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat golongan menengah kebawah dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya khususnya pada UKM (Usaha Kecil Mikro). Para pelaku UKM sangat bergantung pada koperasi untuk menambah modal untuk mengembangkan suatu usahanya yaitu dengan melakukan pembiayaan modal usaha. Kegiatan operasional koperasi diarahkan agar mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan tetap memberikan perhatian dan meningkatkan perannya dalam membantu anggota koperasi untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih makmur.

Salah satu bidang usaha produk dari KSPPS BMT Amanah Ray adalah pemberian pembiayaan. Bukan itu saja ada juga simpanan atau tabungan dan investasi tapi dalam hal ini, KSPPS mengutamakan melakukan pembiayaan karena tugas pokok utama perkoperasian adalah memberikan pembiayaan modal kerja terhadap pelaku usaha yang membutuhkan dana tambahan. Pembiayaan di dalam koperasi (KSPPS) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara KSPPS dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang telah disepakai bersama. Pemberian pembiayaan bisa disebut juga sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh imbalan atau bagi hasil.

Pemberian pembiayaan yang diberikan oleh pihak KSPPS kepada peminjam sangat berpengaruh terhadap pendapatan KSPPS. Menurut Marleni, dkk (2014) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan sebagai hasil penjualan dari barang atau jasa suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagangan atau jasa aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode. Sehingga pendapatan dapat disimpulkan sebagai penghasilan yang diterima akibat adanya aktivitas yang menambah penghasilan perusahaan atau instansi, seperti penjualan barang dan jasa, laba yang diperoleh, bagi hasil ataupun aktivitas lainnya.

Berikut ini adalah ada simpan pinjam dan pendapatan yang penulis dapat dari KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi, sembilan tahun belakang periode per tahun :

Tabel 1.1
Tabel data simpan pinjam dan pendapatan di
KSPPS BMT Amanah Ray

Tahun	Simpanan Pinjam			Pendapatan
	Pembiayaan	Investasi	Simpanan	
2008	301.186.330	37.789.000	365.430.278	261.547.097
2009	603.256.834	51.485.800	673.645.499	388.240.699
2010	405.348.148	70.630.000	525.115.905	405.690.505
2011	757.221.331	125.542.000	812.072.392	411.535.589
2012	901.400.592	292.343.000	1.064.824.607	454.532.589
2013	823.108.400	692.343.000	2.971.150.584	572.609.750
2014	1.060.615.000	892.646.000	3.983.380.584	731.848.505
2015	1.133.524.000	1.092.868.000	3.767.715.452	882.885.271
2016	1.070.559.000	1.132.987.000	4.282.261.495	1.161.056.440

Dari pemaparan di atas atau dilihat dari tabel di atas bahwa koperasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau penambahan modal usaha. Dilihat dari tabel simpan pinjam dan pendapatan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat setiap tahunnya meningkat tetapi pada tahun

tertentu ada pembiayaan dan pendapatan mengalami penurunan, sedangkan di tabel pendapatan setiap tahunnya meningkat. Dari keterangan tabel di atas saya tertarik mengambil judul skripsi tentang **“PENGARUH SIMPAN PINJAM TERHADAP PENDAPATAN DI KSPPS BMT AMANAH RAY SETIA BUDI MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian berikut ini :

1. Loyalnya nasabah melakukan pembiayaan sehingga mempengaruhi pendapatan di perusahaan.
2. Menurunnya nasabah melakukan simpanan sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Untuk simpan pinjam syariah terdapat tiga bagian yaitu, simpan, pinjam dan investasi untuk lebih fokus dalam pembahasan skripsi ini, agar tidak terjadi suatu penyimpangan, serta menjaga supaya pembahasan skripsi ini tidak meluas, maka pembahasan hanya dibatasi untuk pembiayaan dan simpanan saja, sementara investasi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendaptan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan ?
2. Bagaimana pengaruh simpanan terhadap peningkatan pendaptan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan dan simpanan terhadap peningkatan pendaptan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan/ pinjaman terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh simpanan terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan/ pinjaman dan simpanan terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan.

F. Manfaat Penelitian

Secara lebih spesifik, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penulis, dapat menambah kontribusi ke ilmuwan tentang prosedur peningkatan pendapatan pada KSPPS BMT Amanah Ray.
2. KSPPS BMT Amanah Ray, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk KSPPS BMT Amanah Ray dalam usahanya meningkatkan pendapatan di masa yang akan mendatang.
3. Mahasiswa
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang KSPPS BMT Amanah Ray.
 - b. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam terutama pada prodi Perbankan Syariah yang melakukan penelitian selanjutnya.
4. Universitas
 - a. Sebagai bahan referensi penelitian tentang objek yang sama dimasa yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray.
 - b. Sebagai penambah, pelengkap, sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian menyangkut topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. BMT (Baitul Mal Wattamwil)

a. Pengertian BMT (Baitul Mal Wattamwil)

Baitul Mal Wattamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Baitul Mal Wattamwil (BMT) beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpang dari tuntunan syari'ah, maka pada setiap bank Islam hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam. Definisi yang lain adalah merupakan kependekan dari Baitul Maal wa Tamwil atau dapat juga ditulis dengan baitul maal wa baitul tamwil. Dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, *baitul maal* diartikan sebagai rumah dana/ harta dan baitul tamwil diartikan sebagai rumah usaha atau rumah pembiayaan. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangan Islam. Dimana baitul maal dikembangkan untuk mengumpulkan sekaligus *mentasyarufkan* dana sosial.¹

Adapun menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Prof. H. A. Djazuli adalah Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul mal dan baitut tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non

¹ Muhammad Shiddiq Al Jawi, *Baitul Mal dalam Sistem Ekonomi Islam*, <http://www.e-SYARIAH.org>

profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan baitut tamwil sebagai usaha pengumpulan dan dan penyaluran dana komersial.

- b. Adapun secara terminologis (ma'na ishtilahi), sebagaimana uraian Abdul Qadim Zallum (1983) dalam kitabnya *Al Amwaal Fi Daulah Al Khilafah*, Baitul Mal adalah suatu lembaga atau pihak (Arab: al jihat) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Jadi setiap harta baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan, maupun harta benda lainnya di mana kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara' dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun telah tertentu pihak yang berhak menerimanya maka harta tersebut menjadi hak Baitul Mal Wattamwil, yakni sudah dianggap sebagai pemasukan bagi Baitul Mal Wattamwil. Secara hukum, harta-harta itu adalah hak Baitul Mal Wattamwil, baik yang sudah benar-benar masuk ke dalam tempat.
- c. Menurut Makhalul 'Ilmi, secara istilah pengertian baitul māl adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infak, shodaqoh (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al Qur'an dan sunnah Rasul Nya, dan pengertian dari baitul tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.²
- d. Sedangkan menurut Muhammad, pengertian baitul māl adalah suatu badan yang bertugas mengumpulkan, mengelola serta menyalurkan zakat, infak, dan shodaqoh yang bersifat social oriented, dan baitut tamwil adalah suatu lembaga yang bertugas menghimpun, mengelola serta menyalurkan dana untuk suatu tujuan profit oriented (keuntungan) dengan bagi hasil

² Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Cet.1, Yogyakarta, UII Press, 2002 hal 64.

(qiradh/mudharabah, syirkah/musyarakah), jual beli (bai'u bitsaman ajil/angsur, murabahah /tunda) maupun sewa (al-al-ijarah).³

Dengan demikian BMT sesungguhnya merupakan lembaga yang bersifat sosial keagamaan sekaligus komersial. BMT menjalankan tugas sosialnya dengan cara menghimpun dan membagikan dana masyarakat dalam bentuk zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) tanpa mengambil keuntungan.⁴ Disisi lain ia mencari dan memperoleh keuntungan melalui kegiatan kemitraan dengan nasabah baik dalam bentuk penghimpunan, pembiayaan, maupun layanan-layanan pelengkapanya sebagai suatu lembaga keuangan Islam.

b. Tujuan BMT

Adapun secara umum tujuan BMT adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan dan pemberdayaan sosial ekonomi umat.
2. Upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dari segi ekonomi, pola pikir, keimanan dan ketaqwaan, serta kualitas proses kerja dan karya.⁵
3. Meningkatkan kesejahteraan para anggota nya.
4. Memberikan pelayanan modal bagi anggotanya.
5. Membantu pengusaha kecil (mikro) dalam masalah permodalan.

c. Fungsi dan Peran BMT

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi dan berperan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Watamwil*, Yogyakarta, UII Press, 2004, hal 16.

⁴ Pinbuk Pusat, *Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, Jakarta, t.t., hlm 1.

⁵ Muhammd Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT*, (Yogyakarta : Citra Media, 2006)

2. Meningkatkan kualitas SDI (Sumber Daya Insani) anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
3. Menggalang dan memobilisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.⁶
4. Menjadi perantara keuangan (Financial Intermediary) antara aghniya sebagai shohibul maal dengan duaafa sebagai mudharib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah.

d. Dasar Hukum BMT

BMT berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berlandaskan syariah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*) kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Secara hukum BMT berpayung pada koperasi tetapi operasionalnya tidak jauh berbeda dengan Bank Syariah sehingga produk-produk yang berkembang dalam BMT seperti apa yang ada di Bank Syariah.

Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP No.9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oelh koperasi. Juga dipertegas oleh KEP. MEN No. 91 tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Undang-Undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (Lembaga Keuangan Mikro Syariah).

⁶Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. 2006. Pedoman Pendirian BMT. Pasuruan : BMT-UGT dan BMT-MMU.

2. Simpan Pinjam Syariah

a. Pengertian Simpan Pinjam Syariah

Simpan pinjam biasanya dikaitkan dengan koperasi simpan pinjam syariah. KSPS atau KJKS memiliki dimensi yang berbeda dengan koperasi simpan pinjam konvensional. Perkembangan ekonomi syariah di Dunia dan juga Indonesia yang notabene memiliki jumlah penduduk muslim sangat tinggi di sambut oleh pelaku bisnis jasa keuangan dengan mendirikan bank syariah. KSPS atau KJKS menurut keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 bisa dilihat sebagai berikut :

Dalam keputusan di atas yang dimaksud dengan :

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Koperasi Jasa Keuangan Syariah selanjutnya disebut KJKS adalah Koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah)
3. Unit Jasa Keuangan Syariah selanjutnya disebut UJKS, adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha pembiayaan, investasi dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.⁷

Kegiatan KSPPS yang dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya melalui mekanisme usaha Jasa Keuangan Syariah dari dan ditujukan penyalurannya untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi ataupun anggota lain. Pada prinsipnya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang kegiatan usahanya meliputi bidang pembiayaan, investasi dan simpanan yang sistemnya sesuai dengan prinsip bagi hasil (syariah). Dalam KSPPS terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah yang dipilih oleh koperasi berdasarkan keputusan dari rapat anggota dimana dewan beranggotakan alim

⁷ Keputusan Menteri Negara Koperasi 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004

ulama yang ahli persoalan dalam syariah. Dalam menjalankan fungsinya Dewan Pengawas Syariah menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengawas syariah pada koperasi dan berwenang untuk memberikan tanggapan atau melakukan penafsiran terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).⁸

Dalam kegiatan operasional pada umumnya KSPPS menghimpun dan menyalurkan pembiayaan pada unit usaha mikro atau pedagang. Dengan adanya KSPPS seberapa besar minat masyarakat untuk mengenal KSPPS sebagai mitra kerja atau usaha.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terlahir dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Kiprah KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (*tamwil*) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF. Dana ZIS dalam penghimpunan dan pendayagunaannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan *charity*, namun demikian sebagian KSPPS menyalurkan dan mendayagunakannya lebih kearah pemberdayaan, khususnya bagi pelaku usaha mikro mustahik. Sementara itu khusus untuk wakaf uang, dalam penghimpunan bersifat sosial namun pengelolaan dan pengembangannya harus dalam bentuk “komersial” karena ada amanah *wakif* (pemberi wakaf) untuk memberikan manfaat hasil wakaf untuk diberikan kepada *maukufalaih* (penerima manfaat).

KSPPS memiliki peluang dan prospek dalam menghimpun dan menyalurkan dana-dana bisnis dan sosial. Dalam memanfaatkan dana sosial keagamaan oleh KSPPS, potensi zakat secara nasional sebagaimana dirilis oleh Baznas tahun 2015 sebesar Rp. 217 Triliun, sedangkan potensi wakaf uang sebagaimana dirilis Badan Wakaf Indonesia sebesar Rp. 30 Triliun. Dana wakaf uang ini merupakan potensi bagi KSPPS untuk memperkuat modal bisnis (*tamwil*) yang diperoleh dengan biaya yang murah sehingga dapat menyalurkan kepada calon/anggota dengan bagi hasil yang ringan. Dari aspek

⁸ <http://koperasi.net> Koperasi Simpan Pinjam Syariah di akses 14 September 2015

bisnis (tamwil) KSPPS masih memiliki curuk yang luas untuk membiayai usaha mikro kecil kerana data terakhir menyebutkan baru pada kisaran 19% samapai 21% UMKM yang memperoleh pembiayaan dari perbankan, inilah yang menjadi perhatian Deputy Bidang Pembiayaan bagaimana alternatif pembiayaan untuk UMKM kita terus digali.⁹

b. Perbedaan BMT dengan Koperasi Simpan Pinjam Syariah.

Dalam hal ini perbedan BMT dengan Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) sebenarnya sama saja. Hanya saja ada perbedaan pada lembaganya yaitu pada koperasi syariah hanya terdiri satu lembaga saja, yaitu koperasi yang dijalankan dengan sistem syariah. Sedangkan pada BMT terdapat 2 lembaga yaitu diambil dari namanya *Baitul Maal Wa Tamwil* yang berarti lembaga zakat dan *At-Tamwil* berarti lembaga keuangan syariah. Ini berarti bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang dijalankan dengan dua lembaga sebagaimana disebut di atas berarti disebut BMT dan yang hanya menjalankan koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) saja tanpa lembaga zakat disebut koperasi syariah.

c. Hukum Memberikan Pinjaman

Al-qhordhu disunnahkan bagi pemberi pinjaman berdasarkan dalil berikut. , mengenai pahala orang yang memberikan pinjaman kepadaIFirman Allah orang lain.

أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ الْيَوْمَ قُرْآنًا مَّعْرُوفًا

قُرْآنًا

siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.

(Q.S Al. Hadid : 11)

⁹ Data Islamic Development Bank (IBD) 2015

Rosulullah bersabda,

من نفس عن أخيه كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة

"Barang siapa menghilangkan salah satu kesulitan dunia dari saudaranya. akan menghilangkan darinya salah satu kesulitan pada hariIMaka Allah kiamat." (Diriwayatkan Imam Muslim)

Adapun bagi muqtarid atau peminjam, maka diperbolehkan karena Rosulullah pernah meminjam onta kepada Abu Bakar Radiyallahu 'anhu dan mengembalikan dengan onta yang lebih baik. Beliau bersabda,

إن من خير الناس أحسنهم قضاء

"Sesungguhnya manusia yang baik adalah orang yang paling baik pengembaliannya (utangnya)." (Diriwayatkan oleh Bukhari).

Dan Rosulullah r juga pernah bersabda,

رأيت ليلة الأسرى بي على باب الجنة مكتوبا الصدقة بعشر أمثالها والقرض بثمانية عشر
فقلت: يا جبريل ما بال القرض أفضل من الصدقة ؟ قال لأن السائل يسأل وعنده
والمستعرض لا يستعرض إلا من حاجة

Ketika malam isra', saya melihat diatas pintu surga tulisan yang berbunyi, Sedekah itu semisal dengan sepuluh (kebaikan) dan pinjaman itu semisal dengan delapan belas (kebaikan). Maka saya berkata kepada jibril, "Wahai jibril, mengapa pahala orang yang meminjamkan sesuatu itu lebih besar dari orang yang bersedekah?" Jibril menjawab, "Karena orang yang meminta (sedekah) itu, meminta sesuatu sedangkan dirinya mempunyai sesuatu itu. Sedangkan orang yang berhutang tidaklah ia berhutang melainkan untuk keperluannya." (Diriwayatkan Ibnu Majah dan Al-baihaqi)

Demikian pula al-qhordu diperbolehkan menurut ijma' kaum muslimin. Kaum muslimin telah sepakat tentang bolehnya al-qhordu dan hal itu disunnahkan bagi para kreditur dan hukumnya mubah bagi para debitur berdasarkan dengan dalil-dalil diatas. Dan Abu darda' pernah berkata mengenai hal ini,

أن أقرض دينارين ثم يردها ثم أقرضهما أحب إلي من أن أتصدق بهما

"Sungguh dua dinar yang aku pinjamkan (kepada orang lain) kemudian uang tersebut dikembalikan kepadaku, setelah itu aku meminjamkannya kembali, itu lebih aku sukai dari pada aku menyedekahkannya."

Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas berkata,

قرض مرتين خير من صدقة مرة

"Meminjamkan sesuatu (kepada orang lain) sebanyak dua kali itu lebih baik dari pada sedekah yang dilakukan hanya sekali."

Sedangkan menurut mazhab Hambali,

"Sedekah itu lebih utama dari pada meminjamkan sesuatu (kepada orang lain), maka dari itu tidak dosa bagi yang dipinjami sesuatu kemudian ia tidak memberikannya.

d. Jenis Simpanan Koperasi Simpan Pinjam Syariah

Simpanan dalam Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota atau anggota koperasi mitra kepada koperasi simpan pinjam Syariah dalam bentuk simpanan/tabungan dan simpanan berjangka.

Simpanan *Wadiah Yad Adh-Dhamanah* adalah simpanan KJKS dengan akad *wadiah* atau titipan namun dengan persetujuan penyimpan dana simpanan dapat digunakan oleh KJKS dan UJKS Koperasi untuk kegiatan yang bersifat operasional koperasi, dengan ketentuan penyimpan dananya, tetapi bisa diganti kompensasinya dengan imbalan bonus yang besarnya ditentukan sesuai kebijakan dan kemampuan koperasi yang bersangkutan.

Investasi *Mudharabah Al-Mutlaqah* adalah tabungan dari anggota pada koperasi dengan akad *Mudharabah Al-Mutlaqah* yang diperlukan sebagai bentuk investasi anggota untuk dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan yang ditujukan koperasi anggota koperasi, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya dengan pengelolaan secara profesional disertai ketentuan penyimpanan dananya sesuai dengan nisbah (proporsi bagi hasil) sesuai dengan yang disepakati pada saat pembukaan rekening tabungan.

Kegiatan KSPPS yang dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya melalui mekanisme usaha Jasa Keuangan Syariah dari dan ditujukan penyalurannya untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi ataupun anggota lain. Pada prinsipnya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang kegiatan usahanya meliputi bidang :

1. Pembiayaan.

a. Pengertian

Pada dasarnya fungsi utama Bank Syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Dalam prakteknya bank syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi.

Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai literatur yang ada sebagai berikut :

1. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰

¹⁰ Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika

2. Menurut M. Syafii Antonio. (2001;160), Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹¹
3. Menurut Muhammad (2002;260), Manajemen Bank Syariah. Pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya (Kasmir, 2002:99-101):¹³

1. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi. Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya.

2. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan

Pembiayaan Konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.

¹¹ M. Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. hlm. 106

¹² Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. hlm. 206

¹³ Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pembiayaan Produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Pembiayaan Perdagangan, Pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu

Short Term (Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun. Intermediate Term (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun. Long Term (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Demand Loan atau Call Loan adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.

4. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan

Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon peminjam selama ini.

c. Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Islam

Berdasarkan pasal 1 angka 12 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pradjoto lebih lanjut menjelaskan bahwa pembiayaan dapat dibagi dalam beberapa jenis :¹⁴

a. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil

a. Mudharabah

Merupakan penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian menggunakan metode bagi untung rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah (bagian keuntungan usaha bagi masing-masing pihak yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan) yang telah disepakati sebelumnya. Dalam pembiayaan mudharabah, bank bertindak sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah. Meskipun bank tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, namun bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah. Apabila usaha yang dibiayai tersebut mengalami kerugian, maka sepenuhnya ditanggung oleh bank, kecuali kerugian tersebut terjadi akibat dari kesalahan/penyalagunaan yang dilakukan oleh nasabah. Dalam hal ini, bank dapat meminta jaminan/agunan untuk mengantisipasi resiko apabila nasabah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimuat dalam akad. Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada mudharib, mudharabah dibagi menjadi 2 jenis yakni :¹⁵

Mudharabah Mutlaqah, mudharib diberi kewenangan penuh oleh shahibul maal untuk mengelolah modal tanpa batasan dalam usaha yang dianggap baik dan menguntungkan. Dalam hal ini tanggung jawab atas pengelolaan modal usaha berada pada

¹⁴ Pradjoto and Associates, op cit.

¹⁵ Ibid

mudharib sesuai dengan praktek kebiasaan usaha normal yang sehat (*uruf*).

Mudharabah Muqayyadah, shahibul maal bertindak selaku *channeling agent* dan berwenang menetapkan syarat dan batasan tertentu terhadap penggunaan dana oleh mudharib. Seluruh resiko kerugian kegiatan usaha tidak ditanggung oleh bank, melainkan oleh investor (pemilik dana), kecuali jika nasabah lalai. Dalam skim pembiayaan ini, mudharib tidak diperbolehkan untuk mencampurkan modal dengan dana lain. Pada umumnya digunakan untuk investasi khusus dan reksadana.

b. Musyarakah

Merupakan penanaman dana dari pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pemilik dana berdasarkan bagian dana masing-masing.

Dalam hal ini, bank syariah dan nasabah yang membutuhkan pembiayaan, bersama-sama membiayai dan mengelola suatu usaha atau proyek secara bersama atas prinsip bagi hasil sesuai dengan pernyataannya, diman keuntungan dan kerugian dibagi secara proporsional sebagaimana kesepakatan awal. Pada pembiayaan musyarakah, bank juga diperkenalkan untuk meminta jaminan/agunan untuk mengantisipasi resiko apabila nasabah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimuat dalam akad.

b. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Ijarah merupakan transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa sesuai dengan kesepakatan dan setelah masa sewa berakhir maka barang dikembalikan kepada bank. Ijarah tidak dapat dilakukan secara langsung oleh pihak bank, melainkan oleh anak perusahaan bank. Bank syariah hanya wajib

menyediakan barang yang disewakan, baik barang milik bank maupun bukan milik bank untuk kepentingan nasabah berdasarkan kesepakatan. Namun demikian, bank mempunyai hak pemanfaatan atas barang yang disewakan. Jenis-jenis Ijarah adalah sebagai berikut:

- a. Ijarah Wa Iqtina (*hire purchase*), kesepakatan sewa menyewa dimana telah diperjanjikan sebelumnya antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) bahwa pada saat kontrak berakhir, mustajir dapat memiliki barang disewakan. Dalam kontrak telah diatur bahwa cicilan sewa sudah termasuk cicilan pokok harga barang sewa.
- b. Ijarah Mutlaqah (*operating lease*), merupakan suatu kontrak leasing untuk kepentingan sewa menyewa barang, asset, pekerja atau tenaga ahli dalam jangka waktu tertentu atau untuk usaha/proyek tertentu.
- c. Musyarakah Mutanaqisah (*decreasing participation*), kombinasi penyertaan modal dengan sewa menyewa. Pada umumnya banyak digunakan dalam pembiayaan kredit perumahan dan proses *refinancing* dalam restrukturisasi kredit.¹⁶

c. Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli

a. Murabahah

Merupakan akad jual beli yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank dari pemasok + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan sesuai kesepakatan. Kepemilikan barang akan berpindah dari bank kepada nasabah segera setelah akad jual beli ditandatangani. Dalam hal bank mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang (wakalah), maka akad murabahah

¹⁶ Ibid

harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.¹⁷

Dalam murabahah, cara pembayaran dan jangka waktunya disepakati oleh kedua belah pihak, dapat dilakukan secara langsung ataupun angsuran secara proporsional dan bank berwenang meminta nasabah untuk menyediakan jaminan untuk mengantisipasi resiko apabila nasabah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimuat dalam akad. Bank juga dapat meminta pembayaran uang muka (*urban*) oleh nasabah saat awal akad. Selama akad jual beli belum berakhir, harga jual beli tidak boleh berubah, bila terjadi perubahan maka akad menjadi batal. Pada umumnya sering dilakukan dalam Pembiayaan Kredit Perumahan (KPR)

b. Salam

Merupakan akad jual beli antara bank dengan nasabahnya atas suatu barang dimana harganya dibayar oleh bank dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian oleh nasabah (produsen) kepada bank dalam jangka waktu yang telah disepakati. Selanjutnya, bank dapat menjual kembali barang tersebut kepada nasabah/pihak lain (pembeli) maupun kepada nasabah (produsen) semula secara angsuran. Syarat utama dari salam adalah jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlah barang yang dijual harus jales dan menguntungkan. Keuntungan diperoleh oleh bank dari selisih harga jual barang antara bank kepada pihak lain (pembeli) dan nasabah (produsen) kepada bank. Pada umumnya banyak dilakukan untuk pembiayaan sektor pertanian.

¹⁷ Sjahdeni, Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafiti. 2005

c. Istishna

Merupakan akad jual beli yang dilakukan antara nasabah sebagai pemesan/pembeli (*mustashni*) dengan bank syariah sebagai produsen/penjual (*shani*) dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah. Bank untuk memenuhi pesanan nasabah dapat mensubkan pekerjaannya kepada pihak lain dan barang yang akan diperjualbelikan harus dibuat lebih dulu dengan kriteria yang jelas. Pada umumnya, pembiayaan istishna dilakukan untuk pembiayaan konstruksi.¹⁸

2. Investasi

a. Pengertian

Investasi dalam bahasa Arab disebut dengan kata (الاستثمار) berasal dari *fi'il* ثمر yang bermakna menginvestasikan atau mengembangkan. Sedangkan secara istilah investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada aset produktif dengan harapan mendapatkan pertumbuhan modal dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya investasi secara konvensional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bisnis yang pasif karena tanpa melibatkan langsung penanam modal. Berinvestasi adalah salah satu langkah strategis yang bisa dilakukan setiap orang untuk menghasilkan keuntungan lebih.

Namun menurut Jack Clark Francis investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi Investasi, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu.¹⁹

¹⁸ Ibid

¹⁹ Francis, Jack C. *Investment: Analysis and Management*, 5th edition, McGraw-Hill Inc., Singapore, 1991, Hal. 1

b. Produk Jasa Investasi

Jika berbicara mengenai investasi, secara umum investasi dapat dilakukan pada dua sektor, yakni sektor riil dan sektor keuangan. Investasi di sektor riil dilakukan dengan membeli atau menyimpan benda-benda riil yang diharapkan akan mempunyai nilai jual beli tinggi di masa datang seperti tanah, bangunan, emas, benda seni, dan lain-lain.

Sedangkan investasi sektor keuangan dilakukan di pasar keuangan, dan pasar keuangan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu: pasar uang dan pasar modal. Berikut uraian bentuk-bentuk Investasi Syariah:

1. Deposito Syariah

Dalam operasionalisasi di dunia perbankan, transaksi ini mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu kedua belah pihak yang mengadakan kontrak antara pemilik dana dan mudharib akan menentukan kapasitas baik sebagai nasabah maupun pemilik.

2. Pasar Modal Syariah

Dalam arti sempit pengertian pasar merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Namun pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

3. Simpanan / Tabungan

a. Pengertian Simpanan atau Tabungan

Simpanan merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank sebagai suatu aspek yang sangat penting bagi usaha suatu bank, dan selanjutnya dipergunakan sebagai dana dalam aktivitas pemberian kredit, di mana kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang lancar atau tidaknya kegiatan usaha masyarakat. Simpanan juga dapat dikatakan sebagai suatu sumber daya yang dapat dipergunakan bank yang berasal dari masyarakat

biasanya dalam bentuk simpanan yang umumnya disebut giro (demand deposit), deposito berjangka (time deposit), tabungan (saving).

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank, dana tersebut kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan, seperti rekening giro, rekening tabungan, dan rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.¹⁹

Sedangkan simpanan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 butir (5), tentang perubahan atas Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 yang di kutip oleh Kasmir dalam buku yang sama, menyatakan bahwa:²⁰

“Simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk-bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa simpanan merupakan titipan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian-perjanjian tertentu, sedangkan simpanan masyarakat adalah sejumlah sumber daya dan atau dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank dan yang berhasil dihimpun oleh bank berdasarkan perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh bank dan penyimpan yaitu masyarakat.

b. Jenis-Jenis Simpanan / Tabungan

Jenis simpanan yang ada di bank ada berbagai macam. Namun secara garis besar jenis-jenis simpanan yang ada di bank konvensional (barat) dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

¹⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (2003), h.65

²⁰ <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/321/jbptunikompp-gdl-derifirman-16041-3-babii.pdf>

1. Simpanan Giro (Demand deposit)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank, jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang hanya diberikan kepada nasabah lebih rendah dari pada bunga simpanan lainnya.

2. Simpanan tabungan (saving deposit)

Tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi, atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Pemegang rekening tabungan akan diberikang bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dibanding jasa giro.²¹

3. Simpanan deposito (time deposit)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun, saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposit on call.²²

Jenis simpanan yang ada di bank ada berbagai macam. Namun secara garis besar jenis-jenis simpanan yang ada di bank

²¹ Ibid

²² Ibid

syariah dibagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Simpanan Wadiah Yad Adh-Dhamanah adalah simpanan anggota KJKS dengan akad wadiah atau titipan namun dengan sepersetujuan penyimpan dana simpanan dapat digunakan oleh KJKS dan UJKS Koperasi untuk kegiatan yang bersifat operasional koperasi, dengan ketentuan penyimpan tidak akan mendapatkan bagi hasil atas penyimpanan dananya, tetapi bisa diganti kompensasinya dengan imbalan bonus yang besarnya ditentukan sesuai kebijakan dan kemampuan koperasi yang bersangkutan.
- b. Investasi mudharabah Al-Mutlaqah adalah tabungan dari anggota pada koperasi dengan akad Mudharabah Al-Mutlaqah yang diperlakukan sebagai bentuk investasi anggota untuk dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan yang ditujukan kepada anggota koperasi, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya dengan pengelolaan secara profesional disertai ketentuan penyimpan mendapatkan bagi hasil atas penyimpanan dananya sesuai nisbah (proporsi bagi hasil) sesuai dengan yang disepakati pada saat pembukaan rekening tabungan.
- c. Investasi mudharabah Berjangka adalah merupakan tabungan anggota anggota koperasi dengan akad Mudharabah Al-Mutlaqah dimana penyeterannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara penyimpan dengan koperasi.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut KBBI merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 23.1), kata “*income*” diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*”).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.²⁴

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang,

²³ Marleni. 2014

²⁴ Ibid

penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Pengertian pendapatan didefinisikan oleh Sofyan Syafri (2002 : 58) sebagai “kenaikan *gross* di dalam asset dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”.

Definisi pendapatan menurut Niswonger (1999 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber :

1. Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.

2. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.

Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (diluar usaha pokok). Pendapatan non operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidental. Jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalty.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tak berwujud.

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Sumber dan jenis pendapatan ini merupakan suatu unsur yang perlu mendapat perhatian penting sebelum membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan lebih lanjut. Kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Menurut Soemarsono (2003 : 130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

2. Transaksi modal atau endapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
3. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
4. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
5. Revaluasi aktiva.
6. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk

Dari beberapa pengertian mengenai pendapatan yang dibahas pada bagian sebelumnya, perlu diketahui lebih lanjut jenis-jenis pendapatan dalam perusahaan. King (2001 : 161) menyatakan bahwa “ laba (*income*) dapat berasal dari sejumlah sumber daya namun pendapatan (*revenue*) hanya berasal dari kegiatan utama perusahaan, untuk itu dapat dibedakan jenis-jenis penerimaan yang dimasukkan (dicatat) ke dalam pendapatan dengan jenis-jenis penerimaan yang bukan merupakan pendapatan.”.

Sejalan dengan pendapat King di atas, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 23.1) membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu :

a. Penjualan barang

Barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali

b. Penjualan jasa

Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

- a. Bunga-pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan;
- b. Royalti-pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merk dagang, hak cipta, perangkat lunak komputer;
- c. Dividen-distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi ini, tentunya penulis melakukan penelusuran tentang pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, penelusuran itu baik melalui studi kepustakaan, ataupun melalui akses internet. Banyak penelitian untuk menganalisis kredit simpan pinjam dan juga ada beberapa penelitian tentang simpan pinjam dan pendapatan yang sebelumnya dilakukan di antaranya adalah :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Fadisah Quamila Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012)	<i>Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Koperasi Simpan Pinjam Putri Manunggal</i>	Metode penelitian, metode penelitian deskriptif. Adapun rumusan masalah, apakah pemberian kredit berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil. Dengan hasil, untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit yang diberikan kepada pedagan kecil Koperasi Simpan Pinjam Putri Manunggal dalam usahanya meningkatkan pendapatan. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit mempunyai pengaruh

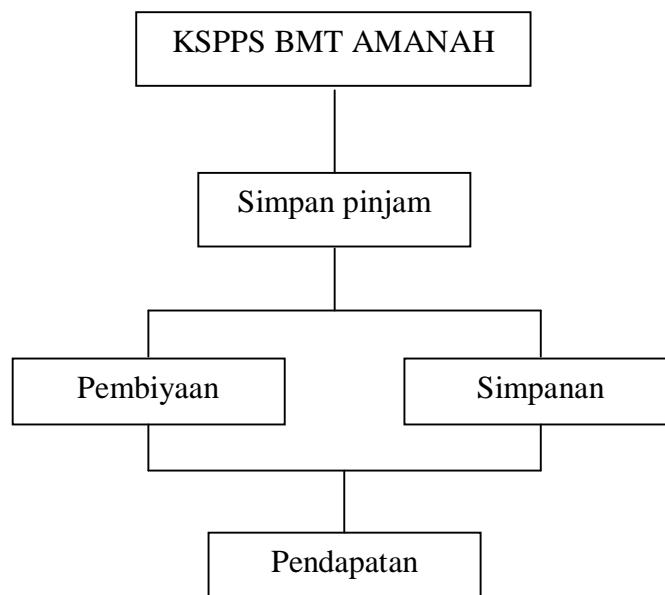
			positif terhadap peningkatan pendapatan.
2.	Ayu Wandira FEB Undiksha (2011)	<i>Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing</i>	Metode penelitian, metode penelitian deskriptif. Dengan hasil, dalam pemberian kredit suatu produk bidang usaha koperasi yang merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan. Sehingga dapat diasumsikan semakin besar pula kemungkinan koperasi memperoleh pendapatan.
3.	Friska Salindri Pratiwi FEB Univerisitas Dian Nuswantoro	<i>Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada KP-RI ABDI WIYATA</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi dan uji koefisien korelasi. Dengan hasil bahwa dana simpan pinjam berpengaruh terhadap pendapatan koperasi, hal ini dikarenakan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota dan kelancaran anggota dalam pembayaran semakin meningkat simpan pinjam maka akan meningkat pendapatan suatu koperasi.

C. Kerangka Pemikiran

Secara defenisi kerangka pemikiran merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian ini dimana konsep teoritis akan berubah keadaan defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Maka secara ringkas kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



KSPPS BMT Amanah Ray adalah suatu lembaga keuangan mikro yang bergerak dibidang keuangan, perbankan atau perkoperasian berprinsip syariah dalam kegiatan oprasionalnya membantu UKM (Usaha Kerja Mikro) dengan menyalurkan kegiatan simpan pinjam di dalam kegitan simpan pinjam terdapat dua bagian pembiayaan dan simpanan. Di mana kegiatan itu di salurkan kepada nasabah atau calon anggota koperasi.

Dengan banyaknya minat nasabah melakukan pembiayaan dan simpanan terhadap KSPPS tentunya ada peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan pendapatan atau profit dari kegiatan pembiayaan dan simpanan tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.²⁵

Hipotesa dalam penelitian ini:

- H_a 1 Ada pengaruh antara pembiyaan terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan.
- H_a 2 Ada pengaruh antara simpanan terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan.
- H_a 3 Ada pengaruh antara pembiyaan dan simpanan terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan.

²⁵ Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.²⁶

Menurut Sutrisni Hadi, penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.²⁷

Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan tidak lain untuk memperoleh data yang telah teruji kebenaran ilmiannya. Namun untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, ada dua pola pikir menurut sejarahnya, yaitu berpikir secara rasional dan berpikir secara empiris. Oleh karena itu, untuk menemukan metode ilmiah, maka digabungkan metode pendekatan rasional dan metode pendekatan empiris, di sini rasionalisme memberikan kerangka pemikiran yang logis sedangkan empirisme merupakan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif*. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.²⁸ Dan format penelitian dilakukan menggunakan penelitian *asosiatif* yaitu hubungan antara dua variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi. Dalam penelitian ini akan dikaji apakah ada berpengaruh simpan pinjam terhadap pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi.

²⁶ Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta : UI-Press, 2009), h. 6.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi* (Yogyakarta : ANDI, 2006), h. 4.

²⁸ Dr. Azhari Akmal Tarigan, et al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La-Tansa Press, 2011) h.39

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pembiayaan (Variabel X_1)

Pembiayaan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Simpanan (Variabel X_2)

Sedangkan simpanan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 butir (5), tentang perubahan atas Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 yang di kutip oleh Kasmir dalam buku yang sama, menyatakan bahwa:²⁹

“Simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk-bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa simpanan merupakan titipan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian-perjanjian tertentu, sedangkan simpanan masyarakat adalah sejumlah sumber daya dan atau dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank dan yang berhasil dihimpun oleh bank berdasarkan perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh bank dan penyimpan yaitu masyarakat.

3. Pendapatan (Variabel Y)

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau

²⁹ <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/321/jbptunikompp-gdl-derifirman-16041-3-babii.pdf>

aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang diambil sebagai objek penelitian penulis adalah KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai penelitian ini selesai.

Tabel 3.1

Tabel Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Proses Penelitian	Bulan					
		November 2016	Desember 2017	Januari 2017	Februari 2017	Maret 2017	April 2017
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Bimbingan Skripsi						
7.	Sidang Skripsi						

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti³⁰. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan, mulai dari berdirinya sampai sekarang.

³⁰ *Ibid*, h. 70

Sampel merupakan sebagian dari populasi³¹. Maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (Neraca) per enam (6) bulan/ semester dari tahun 2008 – 2016

Tabel 3.2
Tabel Simpan Pinjam dan Pendapatan
Periode 2008 – 2016

Tahun	Periode	Pembiayaan	Simpanan	Pendapatan
2008	Jan – Juni	180.711.798	219.258.166	156.928258
	Juli - Des	120.474.532	146.172.111	104.618.838
2009	Jan – Juni	361.954.100	269.458.199	155.296.279
	Juli - Des	241.302.737	404.187.299	232.944.419
2010	Jan – Juni	243.208.888	315.069.543	162.276.202
	Juli - Des	162.139.259	210.046.362	243.414.303
2011	Jan – Juni	454.332.798	324.828.956	164.614.235
	Juli - Des	302.888.532	487.243.435	246.921.353
2012	Jan – Juni	304.560.211	638.894.764	272.719.553
	Juli - Des	540.840.317	425.929.842	181.813.035
2013	Jan – Juni	493.865.040	1.188.460.233	229.043.900
	Juli - Des	329.243.360	1.782.690.350	343.565.850
2014	Jan – Juni	424.246.000	2.390.028.350	439.109.103
	Juli - Des	636.369.000	1.593.353.233	292.739.402
2015	Jan – Juni	680.144.400	1.507.086.180	353.154.108
	Juli - Des	453.409.600	2.260.629.271	529.731.162
2016	Jan – Juni	428.223.600	2.569.356.897	696.633.864
	Juli - Des	642.335.400	1.712.904.598	464.422.576

³¹ *ibid*

E. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada.³² Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari pihak KSPPS BMT Amanah Ray, yaitu Maneger Cabang, Teller, Marketing dan Staf.
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³³ Data sekunder yang akan diperoleh pada penelitian ini dari pustaka berupa buku-buku, majalah, internet, dan sumber lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi
Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam satu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.³⁴
2. Wawancara
Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁵ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

³² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet 2, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 66.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 145.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 145.

³⁵ *Ibid*, h. 137-138.

3. Dokumentasi (studi kepustakaan)

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan KSPPS BMT Amanah Ray yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya.³⁶ Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah Regresi Linear Berganda. Dimana diharapkan dapat menghasilkan analisa yang baik serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan, maka penulis menggunakan model Regresi Linear Berganda yang diharapkan dapat menghasilkan analisis yang baik sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independent (simpan pinjam) terhadap variabel dependent (pendapatan) di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan. Analisis yang di peroleh menggunakan SPSS dan menggunakan data sekunder. Dalam menentukan perbandingan atau melihat berapa besar pengaruhnya dalam penelitian ini penulis melihat dari nilai signifikan dan uji t, uji f dan R^2 . Adapun model persamaan yang dipakai dalam penelitian ini dapat ditulis dalam bentuk Linear sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi manual atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Penerbit Sinar Grafika Offset 2010), h. 29

1. Uji Normal P-P Plot Of Regresion

Uji ini bertujuan untuk mengetahui dalam penelitian ini apakah variabel Independen berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria Penelitian:

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Irfan, Juliandi; 2013)

2. Uji Histogram dengan menggunakan grafik

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah dilakukan korelasi kuat antarvariabel independen (Umar, 2010; 80). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan nilai faktor inflasi varian (variance inflasi factor/ VIF). Menghitung VIF untuk koefisien dari variabel independen menggunakan rumus:

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

c. Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen).

2. Metode Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan hubungan sebab antara jenis kebutuhan dan nilai barang jaminan terhadap tingkat pembelian jasa. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan di antara lebih dari dua variabel.³⁷ Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut rumus yang akan digunakan dalam menghitung persamaan regresi berganda.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X₁ = Simpanan

X₂ = Pinjaman/ Pembiayaan

e = Standart eror

Kriteria pengujian:

Apabila nilai variabel X₁ dan X₂ ditingkatkan 100% maka nilai Y meningkat sebesar nilai pada tabel B pada hasil metode regresi linier berganda.

³⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2010), h. 146

a. Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS di bawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$ Artinya apakah suatu variabel independen bukan

merupakan penjelasan/ independen secara individu secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_a = Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a: b_i \neq 0$ Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji f

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{a(R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh antara jenis kebutuhan dan nilai barang jaminan terhadap tingkat pembelian jasa.

H_a = Ada pengaruh antara jenis kebutuhan dan nilai barang jaminan terhadap tingkat pembelian jasa.

Kriteria pengujian Hipotesis :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis H_0 yang hendak diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

H_a = Tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas (variabel independen), yaitu simpan dan pinjam dan variabel terikat (variabel dependen), Pendapatan.

a. Simpanan

Simpanan merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank sebagai suatu aspek yang sangat penting bagi usaha suatu bank, dan selanjutnya dipergunakan sebagai dana dalam aktivitas pemberian kredit, di mana kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang lancar atau tidaknya kegiatan usaha masyarakat. Simpanan juga dapat dikatakan sebagai suatu sumber daya yang dapat dipergunakan bank yang berasal dari masyarakat biasanya dalam bentuk simpanan yang umumnya disebut giro (demand deposit), deposito berjangka (time deposit), tabungan (saving). Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank, dana tersebut kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan, seperti rekening giro, rekening tabungan, dan rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.³⁸

Sedangkan simpanan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 butir (5), tentang perubahan atas Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 yang di kutip oleh Kasmir dalam buku yang sama, menyatakan bahwa:³⁹ “Simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk-bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa simpanan merupakan titipan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian-perjanjian tertentu, sedangkan simpanan

³⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (2003), h.65

³⁹ <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/321/jbptunikompp-gdl-derifirman-16041-3-babii.pdf>

masyarakat adalah sejumlah sumber daya dan atau dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank dan yang berhasil dihimpun oleh bank berdasarkan perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh bank dan penyimpan yaitu masyarakat.

b. Pinjaman / Pembiayaan

Pada dasarnya fungsi utama Bank Syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Dalam prakteknya bank syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi.

Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai literatur yang ada sebagai berikut :

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴⁰

Menurut M. Syafii Antonio. (2001;160), Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁴¹

Menurut Muhammad (2002;260), Manajemen Bank Syariah. Pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.⁴²

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank

⁴⁰ Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika

⁴¹ M. Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. hlm. 106

⁴² Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. hlm. 206

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.⁴³

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 23.1), kata “*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)”.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Pengertian pendapatan didefinisikan oleh Sofyan Syafri (2002 : 58) sebagai “kenaikan *gross* di dalam asset dan penurunan *gross* dalam

⁴³ Marleni. 2014

kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”.

Definisi pendapatan menurut Niswonger (1999 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

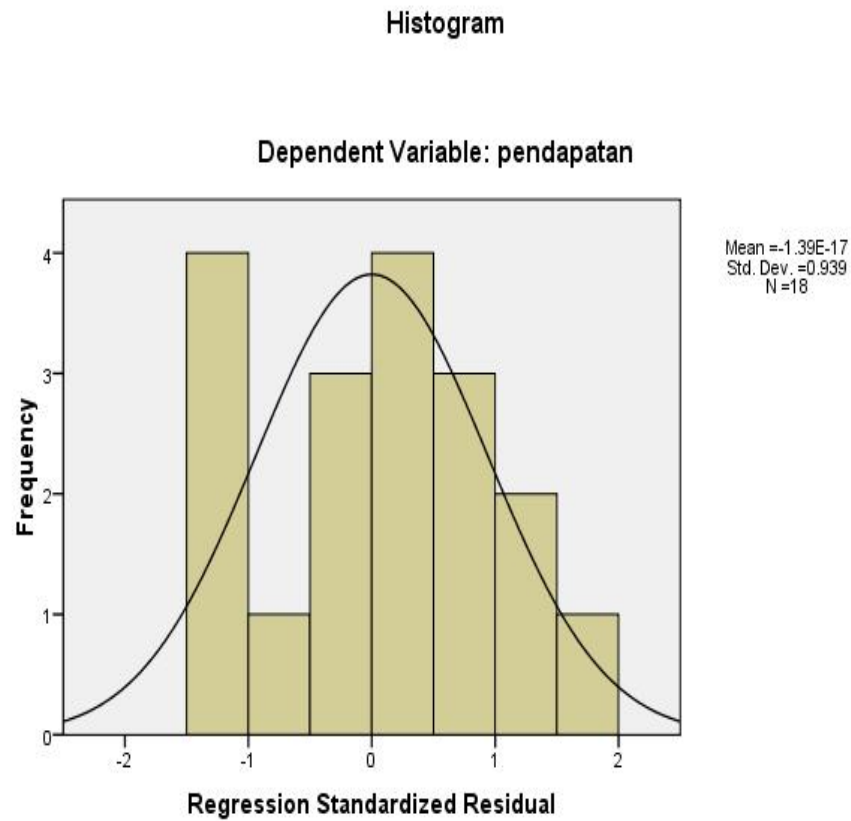
Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

2. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini gambar uji normalitas data menggunakan histogram.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas

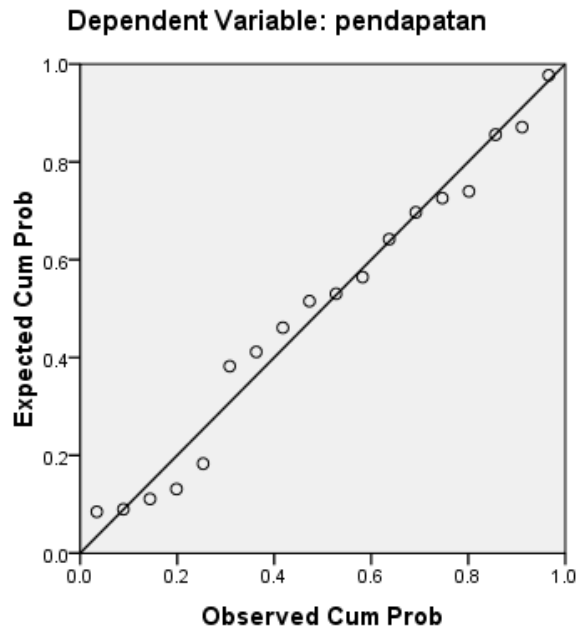


Sumber : Diolah dari SPSS 16,0

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel mencapai normal, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, sehingga data dalam nilai residual penelitian normal.

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas
Hasil Uji Data dengan Normal P-P Plot Ps

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Diolah dari SPSS 16,0

Gambar di atas mengemukakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		simpanan	Pembiayaan	pendapatan
N		18	18	18
Normal Parameters ^a	Mean	1.02489	3.90908	2.92778
	Std. Deviation	8.484568	1.679288	1.548178
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.095	.172
	Positive	.237	.088	.172
	Negative	-.150	-.095	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005	.402	.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265	.997	.661
a. Test distribution is Normal.				

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_1 ditolak

Maka jika melihat tabel di atas adalah :

$X_1 = 1.005$ yang artinya $> 0,05$ maka H_0 diterima

$X_2 = 0,265$ yang artinya $> 0,05$ maka H_0 diterima

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

1. Bila tolerance > 0.10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Bila tolerance < 0.10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
simpanan	.690	1.449
pembiyaan	.690	1.449

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Diolah dari SPSS 16.0

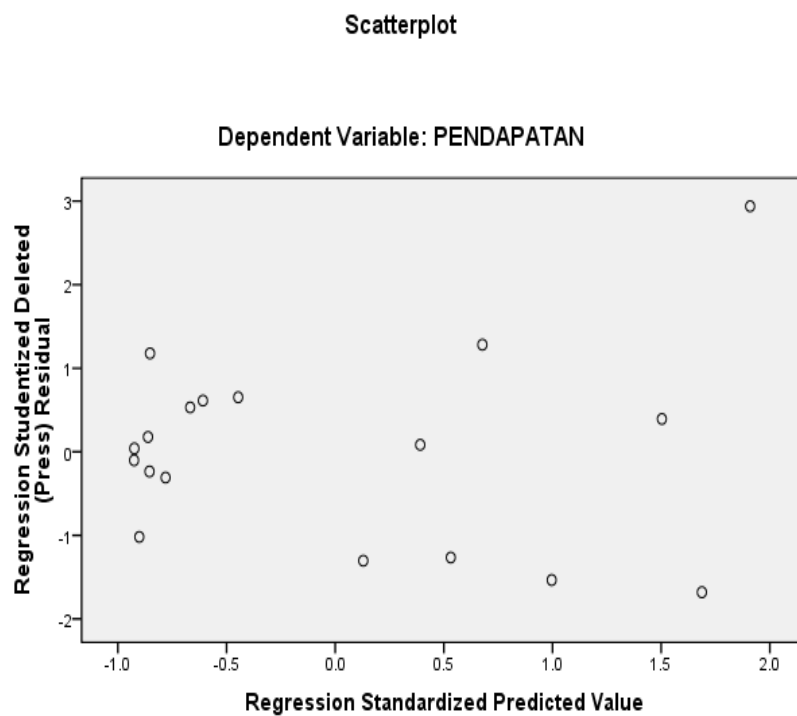
Dari data tabel IV.5 dapat dikatakan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Simpanan (X_1) sebesar 1,449, untuk variabel Pinjaman / Pembiayaan (X_2) sebesar 1,449, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *tolerance* pada variabel simpanan sebesar 0.690, untuk variabel pinjaman / pembiayaan sebesar 0.690 dari masing-masing variabel *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya bernilai tetap atau tidak terjadi heterokedestisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar IV.3
Uji Heterokedastitas



Sumber : Diolah SPSS 16.0

Pada gambar di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Pembahasan Penelitian

1. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu simpanan (X_1) dan pinjaman (X_2) dan terdapat 1 variabel dependen yaitu pendapatan. Adapun rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Tabel IV. 6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.5198	4.1087		3.699	.002
SIMPANAN	.177	.023	.972	7.680	.000
PEMBIAYAAN	-.104	.117	-.113	-.896	.384

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan hasil regresi pada tabel, untuk persamaan regresinya dapat dilihat pada kolom B dalam Unstandardized Coefficients dan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Dimana:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Simpanan

X_2 = Pinjaman/ Pembiayaan

e = Standart error

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = (151.908) + 0,177X_1 - 0,104X_2 + e$$

Dalam perhitungan persamaan tersebut tidak mempunyai satuan maka semua perubahan keputusan variabel terikat (Y) tingkat pendapatan diasumsikan proporsional dengan perubahan variabel bebas (X) simpan pinjam. Akibatnya, tidak ada nilai konstanta (nilai tetap). Dari persamaan regresi linier berganda pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 151.908

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel simpan pinjam . Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satuan, maka variabel pendapatan akan naik.

2. Simpanan (X_1) = 0,177

Merupakan nilai koefisien regresi variabel simpanan terhadap variabel pendapatan artinya jika simpanan mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,177 atau 17,7% koefisien bernilai positif artinya antara simpanan dan pendapatan hubungan positif. Simpanan akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan.

3. Pembiayaan (X_2) = 0,104

Merupakan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan terhadap pendapatan artinya jika pembiayaan mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,104 atau 10,4% koefisien bernilai positif artinya antara pembiayaan dan pendapatan hubungan positif. Kenaikan pembiayaan akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan.

a. Pengujian Parsial (Uji t Parsial)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk melihat secara parsial pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significane level tarafnya 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Nilai $n = n - k$

$n = 18 - 2 = 16$ adalah 2.120

Ketentuannya :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Tabel IV.7

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.5198	4.1087		3.699	.002		
SIMPANAN	.177	.023	.972	7.680	.000	.690	1.449
PEMBIAYAAN	-.104	.117	-.113	-.896	.384	.690	1.449

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Diolah dari SPSS 16.0

1. Simpanan (X_1)

Terlihat dari variabel simpanan nilai sig 0.000 nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel simpanan mempunyai t_{hitung} yakni 7.680 dengan $t_{tabel} = 2,120$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,680 > 2,120$) dapat disimpulkan bahwa variabel simpanan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Karena Simpanan merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank sebagai suatu aspek yang sangat penting bagi usaha suatu bank, dan Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank, dana tersebut kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan, seperti rekening giro, rekening tabungan, dan rekening deposito untuk kemudian diusahakan

kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.⁴⁴ Dari produk simpanan tersebut perusahaan memiliki porsi atau basil (Nisbah) yang telah ditentukan perusahaan dalam produk – produk simpanan diatas, setiap nasabah yg melakukan simpanan akan di berikan nisbah oleh bank atau perusahaan dengan akad dan perjanjian yang telah di sepakati. Dari nisbah tersebut perusahaan akan mendapatkan bagi hasil dari simpanan yang telah di berikan bank atau perusahaan kepada nasabah, sehingga pendapatan perusahaan bertambah.

2. Pinjaman/ Pembiayaan (X_2)

Terlihat dari variabel pinjaman nilai sig 0.002 nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel pinjaman/ pembiayaan mempunyai t_{hitung} yakni - 0.896 dengan $t_{tabel} = 2.120$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel pinjaman/ pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Karena, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biyai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴⁵ Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif, aktiva produktif adalah aktiva yang dimiliki bank yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Dari pembiayaan yang dilakukan ini akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Semakin tinggi pembiayaan yang dilakukan akan meningkatkan pendapatan perusahaan itu sendiri, namun perusahaan juga harus melakukan pengawasan agar pembiayaan yang diberikan tidak berlebihan.

b. Pengujian Secara Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama sama pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁴⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (2003), h.65

⁴⁵ Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika

Uji F juga dimasukkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Tabel IV.8
Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.39917	2	1.70017	37.761	.000 ^a
	Residual	6.75216	15	4.50115		
	Total	4.07517	17			

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, SIMPANAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Diolah dari SPSS 16.0

Pada tabel di atas diperoleh nilai $F = 37.761$ dengan tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$). Setelah mengetahui besarnya F_{hitung} maka akan dibandingkan dengan F_{tabel} adapun F_{tabel} yang akan di peroleh dengan $dk = 2$ derajat kebebasan = $18 - 2 - 1 = 15$ dan taraf kesalahan 5% adalah 3.68. Maka $F_{hitung} (37.761) > F_{tabel} (5.14)$

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa simpanan dan pinjaman secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak berarti pinjaman / pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Karena kedua variabel tersebut saling berhubungan terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Dikarenakan, simpanan memiliki produk-produk simpanan seperti, simpanan tabungan, simpanan giro, simpanan deposito setiap nasabah yang melakukan simpanan tersebut mendapatkan porsi bagi hasil sesuai kesepakatan bersama. Dari bagi hasil yang dilakukan, perusahaan mendapatkan porsi sendiri sehingga dari kegiatan tersebut profit atau pendapatan perusahaan bertambah. Sebaliknya, pembiayaan juga dapat mempengaruhi pendapatan. Karena, pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif, aktiva produktif adalah aktiva yang dimiliki bank yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Dari pembiayaan yang dilakukan ini akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Semakin tinggi pembiayaan yang dilakukan akan meningkatkan pendapatan perusahaan itu sendiri, namun perusahaan juga harus melakukan pengawasan agar pembiayaan yang diberikan tidak berlebihan.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi peningkatan pendapatan oleh variabel tingkat simpanan dan pinjaman.

Tabel IV.9
Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.812	67,091,242.49325

a. Predictors: (Constant), pembiayaan, simpanan

b. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regression secara keseluruhan menunjukkan nilai R_{square} sebesar 0,834 hal ini berarti bahwa 83,4% variabel peningkatan pendapatan ditentukan oleh peran dari variabel simpanan dan pinjaman sebesar 83,4% dan sisanya 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti investasi karena dalam penelitian ini penulis hanya meneliti simpan pinjam sebagai ukurannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi Medan, serta pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel mencapai normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi masalah normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas dan berpengaruh simpan pinjam terhadap pendapatan. Dalam perhitungan persamaan tersebut $Y = 151.908 + 0,177X_1 - 0,104X_2$

Konstanta = 151.908 Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel simpan pinjam . Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satuan, maka variabel pendapatan akan naik. Konstanta simpanan (X_1) = 0,177 artinya jika simpanan mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,177 atau 17,7% koefisien bernilai positif artinya antara simpanan dan pendapatan hubungan positif. Simpanan akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan. Konstanta Pembiayaan (X_2) = 0,104 artinya jika pembiayaan mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,104 atau 10,4% koefisien bernilai positif artinya antara pembiayaan dan pendapatan hubungan positif. Kenaikan pembiayaan akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan.

2. Simpanan (X_1) Terlihat dari variabel simpanan nilai sig 0.000 nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel simpanan mempunyai t_{hitung} yakni 7.680 dengan $t_{tabel} = 2,120$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,680 > 2,120$) dapat disimpulkan bahwa variabel simpanan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. Pinjaman/ Pembiayaan (X_2) terlihat dari variabel pinjaman nilai sig 0.002 nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$

maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel pinjaman/ pembiayaan mempunyai t_{hitung} yakni - 0.896 dengan $t_{tabel} = 2.120$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel pinjaman/ pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4. Berdasarkan hasil analisis regression secara keseluruhan menunjukkan nilai R_{square} sebesar 0,834 hal ini berarti bahwa 83,4% variabel peningkatan pendapatan ditentukan oleh peran dari variabel simpanan dan pinjaman sebesar 83,4% dan sisanya 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti investasi karena dalam penelitian ini penulis hanya meneliti simpan pinjam sebagai ukurannya.

Dari ke empat poin penulis dapat menyimpulkan bahwa simpan pinjam yang dilakukan nasabah di KSPPS BMT Amanah Ray kedua nya berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan.
 - Meningkatkan kinerja khususnya dalam pencapaian profit dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menghasilkan laba sesuai target yang telah direncanakan demi keberlangsungan usaha perusahaan ditengah persaingan lembaga-lembaga keuangan lainnya.
 - Perusahaan meningkatkan pemberian pembiayaan kepada nasabah untuk menggerakkan perekonomian yang lebih aktif sehingga fungsi intermediasi perusahaan tetap bertahan dengan baik.
 - Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk terus memperbaiki kualitas pembiayaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya melakukan penambahan variabel sehingga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan dapat dianalisis dan/ atau diketahui besaran pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Arifin, Zainul. *Dasar Dasar Management Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet, 2002
- Azhari Akmal Tarigan. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi*. Yogyakarta: ANDI. 2006
- Ilmi, Makhalul. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Cet.1. Yogyakarta. UII Press. 2002
- Juliandi, Azwar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet 2. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 2014
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Keputusan Menteri Negara Koperasi 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004
- M. Syafii Antonio. *Bank Syariah dan Teori Peraktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Citra Media. 2002
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. 2006. Pedoman Pendirian BMT. Pasuruan: BMT-UGT dan BMT-MMU
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Watamwil*. Yogyakarta: Citra Media. 2006
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press. 2009
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. cet 4. Bandung: Alfabeta. 2008
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti. 2005
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2009
- Sumber Lain :
- Fitri Ismayanti. *Pandangan Islam Terhadap Sistem Ekonomi Indonesia*. Didapat dari <http://ismayanti.wordpress.com> (diakses 24 September 2015)
- <http://elib.unikom.ac.id/file/disk1/321/jbptunikompp-gdl-derifirman-16041-3-babii.pdf>
- <http://koperasi.net>. *Koperasi Simpan Pinjam Syariah*. diakses 14 September 2015

Muhammad Siddiq Al Jawi. *Baitul Mal dalam Sistem Ekonomi Islam.*
<http://www.e-SYARIAH.org>

Data *Islamic Development Bank* (IBD) 2015